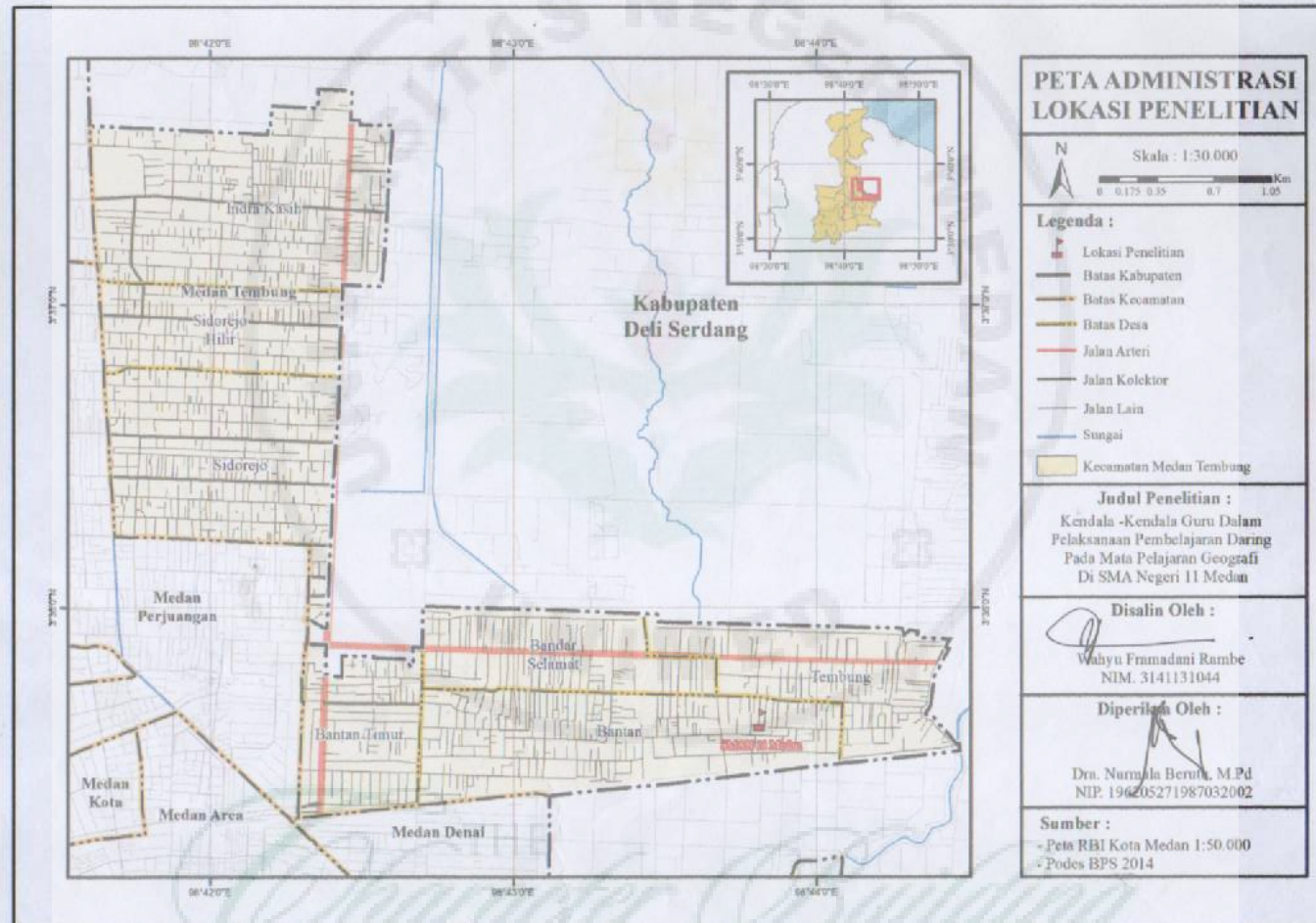




## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Keadaan Kelas Saat Pembelajaran Geografi

###### a. Sebelum Adanya Covid-19

Sebelum mewabahnya virus covid-19 dan sebelum WHO (*World health organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau langsung. Pembelajaran dilaksanakan di lingkungan Sekolah, termasuk di SMA Negeri 11 Medan. Pada pelaksanaannya pembelajaran geografi disampaikan secara langsung oleh guru geografi SMA Negeri 11 Medan dengan metode, media, model yang sudah direncanakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat pembelajaran geografi sebelum adanya pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Medan, peserta didik berada di dalam kelas dan guru geografi menyampaikan pembelajaran di depan kelas secara langsung. Dalam hal pengumpulan tugas, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya dalam bentuk catatan buku dan hasil tes tertulis.

###### b. Setelah Adanya Covid-19

Meluasnya wabah Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan keputusan tentang perubahan- perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru mata pelajaran, terkhusus guru geografi SMA Negeri 11 Medan. Sebelum menyebarnya

Virus, pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka, tetapi saat memasuki masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring. Di sekolah SMA Negeri 11 Medan memulai pembelajaran daring tepat pada bulan Mei Tahun 2020, sebagai salah satu sekolah yang merespon kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentunya menjadi sebuah *culture shock* bagi guru geografi yang ada di sekolah SMA Negeri 11 Medan. Pembelajaran geografi yang biasanya dilakukan di kelas dan pengumpulan tugas dilakukan secara langsung, berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing dan pengumpulan tugasnya melalui aplikasi pendukung pembelajaran daring.

## **2. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Salah satu atribut internet dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah aplikasi. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang memiliki fitur-fitur sesuai dengan kegunaannya yang bisa diakses oleh pengguna. Hasil wawancara dengan guru geografi SMA Negeri 11 Medan, aplikasi yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah GCL (*Google Classroom*), *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp* dan *Telegram*. GCL (*Google Classroom*) adalah aplikasi yang paling sering digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik dan sebagai wadah dalam pengumpulan tugas. *Zoom* digunakan sebagai aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring secara audio visual. Pembelajaran biasanya disampaikan pada aplikasi *zoom* yang menampilkan guru dan siswa secara online. Hampir sama dengan *Zoom*, *Google Meet* juga merupakan aplikasi pembelajaran daring yang bersifat audio visual.

*Whatsapp* sering digunakan dalam melakukan komunikasi antara guru mata pelajaran geografi dengan peserta didik dan komunikasi antara wali kelas dan peserta didik. Penggunaan Telegram bagi guru mata pelajaran geografi adalah sebagai wadah dalam mengumpulkan tugas- tugas peserta didik.

### **3. Perkembangan Yang Dicapai Oleh Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi**

Hasil wawancara dengan 2 orang guru geografi di SMA Negeri 11 Medan menyatakan bahwa perkembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran geografi lebih cenderung menurun. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari siswa. Faktor yang berasal dari guru geografi adalah kurangnya penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor yang berasal dari siswa adalah kurangnya fasilitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Contohnya masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone/laptop* sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya peserta didik tersebut tertinggal dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang memiliki kualitas jaringan internet yang buruk sehingga secara langsung dapat menghambat proses belajarnya serta berdampak pada nilai geografi peserta didik.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di Sekolah SMA Negeri 11 Medan mengalami penurunan. Hal ini bisa terlihat pada nilai ulangan yang didapatkan peserta didik serta nilai pengumpulan tugas yang selama ini sudah diarahkan oleh guru geografi.

#### **4. Materi Pembelajaran Geografi Yang Sulit Diterapkan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Berdasarkan wawancara dengan guru geografi SMA Negeri 11 Medan yang mengajar di kelas X dan XI, materi yang cukup sulit diajarkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah materi tentang penelitian geografi dan materi tentang pengetahuan dasar geografi. Pada dasarnya, materi mengenai penelitian geografi terlalu dini untuk diajarkan pada kelas X. Materi penelitian geografi membutuhkan nalar dan minat dalam proses mempelajarinya. Pada saat pembelajaran tatap muka materi tentang penelitian geografi dianggap sulit, terlebih lagi dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi yang mengajar di kelas XI dan XII di sekolah SMA Negeri 11 Medan, materi pelajaran geografi yang dianggap cukup sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran daring adalah materi mengenai SIG (Sistem Informasi Geografi) dan materi tentang Negara maju dan Negara berkembang. Dalam pelaksanaannya, pembuatan video pembelajaran pada materi SIG (Sistem Informasi Geografi) dan cara penyampaian materi mengenai Negara maju dan berkembang memiliki kesulitan tersendiri.

#### **5. Kendala- Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 11 Medan**

##### **a. Pemahaman Dalam Penggunaan Atribut Internet Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring, semua proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah masing- masing secara *online*. Penggunaan aplikasi yang digunakan dalam menunjang terjadinya

proses pembelajaran daring adalah GCL (*Google Classroom*), Zoom, *Google Meet*, *Whatsapp* serta Telegram.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru geografi mengenai pemahaman serta penguasaan dalam menggunakan aplikasi sebagai penunjang pembelajaran daring yaitu guru kurang memahami penggunaan aplikasi seperti *Google Meet*, Zoom, GCL (*Google classroom*). Hal ini disebabkan pada kegiatan sehari-hari guru geografi di SMA Negeri 11 Medan jarang menggunakan aplikasi tersebut. Berbeda dengan aplikasi *Whatsapp* dan Telegram yang lebih sering penggunaannya dikehidupan sehari-hari. Aplikasi *Whatsapp* dan Telegram merupakan alat komunikasi yang penggunaannya lebih intens, sehingga guru geografi di SMA Negeri 11 Medan sudah memahami penggunaannya saat diaplikasikan dalam sistem pembelajaran daring.

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pendidikan, dituntut harus bisa mengikuti segala perkembangan dan perubahan dalam situasi apapun. Guru geografi di SMA Negeri 11 Medan dalam prosesnya harus menyesuaikan diri dan belajar kembali mengenai penggunaan aplikasi-aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring supaya bisa melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan daring dapat tercapai.

**b. Pemilihan Media Serta Bahan Ajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Secara Daring.**

Media pembelajaran merupakan alat pendukung guru dalam membantu memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Pemilihan media pada saat pembelajaran geografi dilakukan secara tatap muka berupa gambar, peta, atlas, globe dan animasi animasi yang sesuai materi yang diajarkan. Sedangkan pada pembelajaran daring media yang digunakan lebih banyak mengarah ke audio visual seperti video pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru geografi SMA Negeri 11 Medan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru geografi, serta *link Youtube* rekomendasi dari guru mata pelajaran geografi sebagai tambahan referensi bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran disampaikan, guru geografi selalu memberikan *link* National Geographic dan artikel- artikel yang berkaitan dengan materi sebagai bahan tinjauan dan tambahan pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran geografi, Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah buku bahan ajar dan *powerpoint* yang berisi ringkasan materi yang akan diajarkan.

### **c. Kesulitan Guru Geografi Dalam Mengontrol Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbagai kendala muncul dan belum pernah ada riwayat penyelesaiannya. Pembelajaran secara daring memunculkan masalah baru, termasuk bagi guru geografi di SMA Negeri 11 Medan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada guru geografi SMA Negeri 11 Medan, kendala yang paling berat dihadapi adalah sulitnya dalam mengontrol peserta didik. Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran secara daring juga harus menjalankan absensi kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, absensi dilakukan apabila wajah peserta didik muncul di layar Zoom dan guru geografi memanggil nama peserta didik satu persatu. Kenyataan yang dihadapi guru geografi di SMA Negeri 11 Medan dalam hal absensi cukup buruk, hal ini dapat dilihat ketika melakukan pertemuan online di Aplikasi Zoom. Setelah selesai absensi kelas, biasanya banyak peserta didik yang langsung mematikan layar pada tampilan Zoom, padahal pembelajaran masih berlangsung. Dari 36 peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, lebih dari setengah jumlah total peserta didik mematikan suara serta kamera pada saat pelaksanaan pembelajaran geografi sedang berlangsung.

Alasan yang muncul dari peserta didik cukup beragam, mulai dari habisnya kuota internet, tidak stabilnya jaringan dan terpaksa keluar dari pembelajaran setelah absensi karena perangkat seluler juga akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran oleh anggota keluarga lainnya.

**d. Kesulitan Guru Geografi Dalam Memberikan Pemahaman Materi Kepada Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring**

Dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru geografi di SMA Negeri 11 Medan menyiapkan media, bahan ajar serta metode *Sharring* sesuai dengan materi yang diajarkan. Pencocokan dan penggabungan antara materi dan media disiapkan sedemikian rupa sebagai bahan dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring. Contohnya pada materi mitigasi bencana alam, guru geografi SMA Negeri 11 khususnya pada kelas X menyiapkan materi serta video pembelajaran berupa contoh-contoh bencana alam yang ada di Indonesia serta usaha mengurangi resiko terjadinya bencana alam.

Pelaksanaan pembelajaran daring memang tidak semudah yang dibayangkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada guru geografi SMA Negeri 11 Medan, Sebesar apapun usaha guru geografi dalam merancang pembelajaran, jika peserta didik tidak siap baik dari faktor diri sendiri maupun dari faktor fasilitas maka pemahaman tidak akan sampai kepada peserta didik.

**e. Terbatasnya Jaringan Serta Memori Penyimpanan Tugas Online Peserta Didik**

Pembelajaran secara daring tidak lepas kaitannya dengan atribut-atribut internet seperti Aplikasi, kuota, jaringan kartu seluler. Atribut non-internet yang juga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah memori penyimpanan.

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang proses pelaksanaannya menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara peserta didik dan guru mata pelajaran geografi. Menurut hasil wawancara dengan guru geografi yang ada di SMA Negeri 11 Medan, pada pelaksanaan pembelajaran daring terkadang memiliki kendala di bagian jaringan internet. Kendala tersebut tidak terjadi setiap hari, tetapi adakalanya hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran daring dan sifatnya tidak dapat diprediksi.

Disamping itu, atribut non-internet yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah memori penyimpanan tugas-tugas peserta didik. Seperti yang dikatakan guru geografi yang mengajar di kelas XI dan XII IPS, bahwa terdapat 6 kelas (212 peserta didik) yang selalu menyerahkan tugas geografi melalui aplikasi *Whatsapp*. Dengan kata lain guru geografi harus menyiapkan penyimpanan lebih untuk menampung seluruh tugas yang dikirim oleh peserta didik.

#### **6. Solusi guru geografi dalam menghadapi kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring**

Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, khususnya di SMA Negeri 11 Medan. Sistem pembelajaran baru juga menimbulkan masalah yang baru. Guru geografi yang ada di SMA Negeri 11 Medan menyatakan bahwa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi adalah mengulang kembali materi pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selain itu guru geografi di SMA

Negeri 11 Medan juga membuka sesi Tanya jawab pada jam bebas ketika ada peserta didik yang tidak ikut atau ketinggalan materi pada saat pembelajaran daring.

Konsep *sharring* juga diterapkan oleh Guru geografi, artinya guru memberikan perintah untuk saling berbagi dan bertukar ilmu antar sesama peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sulitnya guru dalam mengontrol siswa. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran geografi. Pada saat melakukan pertemuan *online*, diantara 36 orang peserta didik terdapat lebih dari setengah jumlah total mematikan kamera serta suara. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga tidak dapat berjalan sesuai harapan. Dari 30 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, hanya 5 atau 6 orang saja yang aktif bertanya dan menjawab, selebihnya bersifat pasif.

Alasan yang muncul dari peserta didik cukup beragam. Yang pertama, masih adanya peserta didik yang tidak memiliki perangkat seluler. Selain itu ada juga peserta didik yang hanya memiliki satu perangkat seluler, tetapi perangkat tersebut digunakan oleh anggota keluarga lain yang melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring seperti yang lainnya. Masalah kuota internet juga tidak kalah populer sebagai alasan terkendalanya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu jaringan internet juga menjadi kendala umum dalam pelaksanaan

pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan bahwa guru geografi yang ada di SMA Negeri 11 Medan tidak bisa mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, karena masalah kuota, jaringan internet, absensi dan juga keaktifan peserta didik merupakan hal yang berada diluar jangkauan guru.

Selain tidak bisa mengontrol peserta didik, kendala kendala dalam pelaksanaan pembelajaran geografi dalam sistem daring yaitu hal hal yang berkaitan dengan pemilihan media, serta bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring. Guru geografi SMA Negeri 11 Medan selalu memikirkan serta menyiapkan media serta bahan ajar berupa video pembelajaran, *powerpoint* dalam mengaplikasikan materi geografi yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kendala lain yang berasal dari guru adalah penggunaan atribut-atribut internet dalam pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring.

Atribut internet yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran geografi adalah aplikasi GCL (*Google Classroom*), *Whatsapp*, *Zoom* dan *Telegram*. Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi adalah guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dan terkendalanya jaringan internet dan terbatasnya memori penyimpanan tugas-tugas peserta didik.